



Gambaran Paparan Media Sosial Instagram, Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Merokok Pada Siswa Man 2 Kota Tangerang Tahun 2024

Overview Of Instagram Social Media Exposure, Knowledge, Attitudes, And Smoking Behavior Among Adolescents At Man 2 Tangerang City In 2024

Indri Nurfajriah^{1*}, Dela Aristi¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Jl. Kertamukti No.5, Ciputat, Tangerang Selatan 15419, Indonesia

*Corresponding Author: indrinurfajriah652@gmail.com

Received: 30 Agustus 2024; Revised: 11 Oktober 2024; Accepted: 23 Des 2024

ABSTRACT

Smoking is one of the public health problems. Data from the Indonesian Health Survey in 2023 showed that the prevalence of smokers aged 15-19 years was 56.5%, while according to BPS in 2023 smokers in Tangerang City were 14.79%. Exposure to negative information and content on Instagram can have both positive and negative effects on its users. The purpose of this study was to determine the description of exposure to Instagram social media, knowledge, attitudes and smoking behavior in adolescents at MAN 2 Tangerang City in 2024. This type of research is quantitative with a cross sectional design approach. Data analysis in the study used univariate tests. The sample in the study were MAN 2 Tangerang City students in grades X and XI of 157 respondents. The results showed that smoking behavior in students was 17.2%. The level of knowledge of respondents about the dangers of smoking is mostly good 54.8%. The majority of respondents' attitudes towards smoking behavior were positive 53.5%. Exposure to negative cigarette content on Instagram social media on students amounted to 81.5%. Students are exposed to educational content on the dangers of smoking on social media Instagram 93%. Therefore, schools are expected to provide guidance or education to all students regarding smoking behavior by utilizing Instagram social media. Educational content can be done by posting videos, posters, and pictures.

Keywords: Adolescent, Attitude, Instagram, Knowledge, Smoking Behavior.

ABSTRAK

Merokok menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat. Data Suvei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi perokok usia 15-19 tahun sebesar 56,5%, sedangkan menurut BPS tahun 2023 perokok di Kota Tangerang sebesar 14,79%. Paparan informasi dan konten negatif di Instagram dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif pada penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran paparan media sosial Instagram, pengetahuan, sikap dan perilaku merokok pada remaja di MAN 2 Kota Tangerang tahun 2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan desain *cross sectional*. Analisis data pada penelitian menggunakan uji univariat. Sampel pada penelitian yaitu siswa MAN 2 Kota Tangerang kelas X dan XI sebanyak 157 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku merokok pada siswa sebesar 17,2%. Tingkat pengetahuan responden terhadap bahaya rokok mayoritas baik 54,8%. Sikap responden terhadap perilaku merokok mayoritas positif 53,5%. Paparan konten negatif rokok di media sosial Instagram pada siswa sebesar 81,5%. Siswa terpapar konten edukasi bahaya rokok di media sosial Instagram 93%. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat memberikan bimbingan atau edukasi kepada seluruh siswa terkait perilaku merokok dengan memanfaatkan media sosial Instagram. Konten edukasi dapat dilakukan dengan postingan berupa video, poster, maupun gambar.

Kata Kunci: Instagram, Pengetahuan, Perilaku Merokok, Remaja, Sikap.

DOI : 10.15408/jrph.v6i2.41141

Pendahuluan

Merokok menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang menyebabkan penyakit bahkan kematian. Perilaku merokok banyak ditemukan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kerja, lingkungan rumah, dan jalanan umum sehingga perilaku ini menjadi gaya hidup atau *lifestyle* (1).

Menurut *World Health Organization* tahun 2019, lebih dari 8 juta kematian per tahun yang disebabkan oleh penggunaan tembakau. Berdasarkan data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 sebanyak 19,2% pelajar menggunakan produk tembakau diantaranya 35,6% anak laki-laki dan 3,5% anak perempuan (2). Berdasarkan data Survei Kesehatan Indonesia 2023 prevalensi perokok pada kelompok usia 15-19 tahun sebesar 56,5% tahun (3). Prevalensi perokok pada usia ≥ 10 tahun di Provinsi Banten sebesar 24,4%. Kota Tangerang memiliki prevalensi perokok yang cukup tinggi yaitu sebesar 14,79% (4).

Konsumsi rokok menjadi salah satu faktor risiko terjadinya berbagai penyakit tidak menular. Para pengguna tembakau tidak hanya membahayakan mereka yang mengkonsumsi tembakau, tetapi juga membahayakan orang sekitar yang terpapar asap rokok (5). Faktor *sociocultural* seperti kelas sosial, gengsi, kebiasaan budaya dan

tingkat pendidikan menjadi alasan seseorang merokok. Rokok tidak hanya berupa tembakau, tetapi juga rokok elektrik (5).

Tingginya prevalensi perokok remaja karena sedang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, dimana para remaja mengalami masa pencarian identitas. Remaja biasanya meningkatkan diri sendiri sebagai individu dalam mencoba hal-hal baru seperti pakaian, pergaulan, kendaraan dan penggunaan pemilihan barang untuk menarik perhatian agar dipandang individu. Hal ini membuktikan bahwa remaja lebih memperhatikan penampilan (6). Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu bahwa merokok menjadi salah satu perilaku remaja dalam mencoba hal baru, agar remaja terlihat keren, gagah, jantan, dan lain-lain (7).

Hal tersebut dapat terjadi karena pengaruh teman maupun kurangnya informasi atau kesalahpahaman remaja dalam mendapatkan informasi. Sumber informasi yang biasa remaja dapatkan berasal dari teman sebaya, lingkungan, dan paparan media sosial (8). Penelitian terdahulu menyatakan bahwa teman memberikan pengaruh pada remaja untuk berperilaku merokok. Masa remaja adalah tahap perkembangan yang rentan terhadap pengaruh sosial. Remaja sering kali menerima ajakan untuk merokok sebagai bentuk penghormatan terhadap teman, guna memelihara rasa kesetiakawanan dalam bersosialisasi (9).

Pengetahuan yang kurang tentang bahaya rokok dapat membuat remaja terus merokok, karena menganggap rokok tidak berbahaya. Tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi atau orang lain, serta keyakinan individu yang bisa bersifat positif atau negatif (10). Sumber informasi dari media sosial seperti Instagram, berperan penting dalam membentuk opini dan meningkatkan pengetahuan tentang bahaya rokok. Semakin banyak informasi yang diterima tentang bahaya rokok, semakin baik pengetahuan remaja (11).

Media sosial menjadi bukti kemajuan teknologi di era ini. Tingginya pengguna Instagram di kalangan remaja dapat dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan. Sehingga meningkatkan pengetahuan remaja bahaya rokok secara luas sehingga dapat efektif dalam pemberian informasi. Menurut Napoleon Cat, pada bulan September 2023 pengguna Instagram berusia 13-17 tahun mencapai 12% (12). Instagram menjadi platform berbagai konten, seperti hiburan, edukasi, promosi dan lain-lain. Berdasarkan peneliti terdahulu menyatakan bahwa konten media sosial terkait rokok memberikan pengaruh pada remaja untuk melakukan perilaku merokok (13).

Teori KAP (*Knowledge, Attitude, Practice*) merupakan teori yang dikembangkan dari teori *Social Learning Theory* (SLT) yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1976) dan teori difusi inovasi (Roger, 1995) menyebutkan bahwa teori KAP merupakan model yang sempurna untuk aplikasi dari perubahan perilaku. Roger mengemukakan bahwa sistem sosial menerima inovasi melalui 4 tahapan yaitu, pengetahuan, persuasi, pengambilan keputusan, dan konfirmasi. Bandura (1976) menyarankan bahwa mempelajari perilaku individu melalui konteks sosial (14).

Adanya perspektif lain yang digunakan untuk mempertimbangkna perubahan perilaku yaitu *theory of planned behavior* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), sehingga memberikan kerangka untuk memahami hubungan antara niat dan sikap berperilaku (15).

Studi pendahuluan dilakukan dengan mewawancarai guru Bimbingan konseling dan penyebaran kuesioner ke siswa. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan Konseling di MAN 2 Kota Tangerang, diketahui terdapat 19 siswa yang merokok. Survei terhadap 30 siswa, didapatkan 46,7% perempuan dan 53,3% laki-laki. Sebanyak 33,3% siswa merokok, terdiri dari 16,7% menggunakan rokok konvensional, 13,3% menggunakan rokok elektrik, dan 3,3% menggunakan kedua jenis rokok tersebut. Selain itu, dari 30 siswa 93,3% diantaranya menggunakan media sosial Instagram. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui gambaran paparan media sosial Instagram, pengetahuan, sikap, dan perilaku merokok pada remaja di 5 MAN 2 Kota Tangerang. Peneliti menggunakan sasaran di sekolah MAN 2 Kota Tangerang dikarenakan usia remaja 15-18 tahun, kategori usia ini masuk dalam kategori usia remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan yaitu 10-18 tahun.

Metode

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kota Tangerang pada bulan Mei 2024. Populasi penelitian adalah kelas X dan XI di MAN 2 Kota Tangerang sebanyak 157 responden dengan kriteria inklusi yaitu pengguna aktif media sosial Instagram. Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan Teknik *proposional random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui *Google form* dan dibagikan melalui *scan barcode*. Data yang dikumpulkan adalah variabel terikat (perilaku merokok) dan variabel bebas (pengetahuan, sikap, paparan konten negatif rokok dan edukasi bahaya rokok di media sosial Instagram). Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa MAN 2 Kota Tangerang Tahun 2024

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Usia		
15 tahun	8	5,1
16 tahun	85	54,1
17 tahun	63	40,1
18 tahun	1	6
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	73	45,5
Perempuan	84	53,5
Kelas		
10	72	45,9
11	85	54,1

Berdasarkan tabel 1. hasil penelitian yang dilakukan terhadap 157 responden bahwa karakteristik responden dengan usia 15 tahun yaitu sebesar 5,1%, 16 tahun sebesar 54,1%, 17 tahun sebesar 40,1%, dan 18 tahun sebesar 6%. Lalu karakteristik jenis kelamin sebesar 45,6% untuk laki-laki dan 53,5% untuk perempuan. Selanjutnya, karakteristik responden berdasarkan kelas 10 sebesar 45,9% dan 54,1% kelas 11.

Tabel 2. Gambaran Perilaku Merokok Pada Siswa MAN 2 Kota Tangerang Tahun

Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
Perilaku Merokok		
Ya	27	17,2
Tidak	130	82,8
Usia Pertama Kali Merokok		
10 Tahun	3	11,1
12 Tahun	1	3,7
13 Tahun	4	14,8
14 Tahun	7	25,9
15 Tahun	7	25,9
16 Tahun	4	14,8
17 Tahun	1	3,7
Jenis Kelamin		
Laki-laki	27	100
Kelas		
10	10	37
11	17	63
Jenis Rokok		
Konvensional	16	59,3

Elektrik	2	7,4
Konvensional dan Elektrik	9	33,3
Alasan Merokok		
Psikologis	20	74,1
Biologis	3	11,1
Sosial	4	14,8

Berdasarkan tabel 2. hasil penelitian yang dilakukan terhadap 157 responden sebesar 17,2% berperilaku merokok dan sebesar 82,8% responden tidak merokok. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa 27 responden, mayoritas responden pertama kali merokok di usia 14 tahun dan 15 tahun yaitu sebesar 25,9%. Seluruh pengguna rokok berjenis kelamin laki-laki dengan pengguna rokok dari kelas 10 sebesar 37% dan kelas 11 sebesar 63%. Mayoritas responden menggunakan jenis rokok konvensional sebesar 59,3% dan alasan responden melakukan perilaku merokok karena faktor psikologis sebesar 74,1%.

Tabel 3. Gambaran Paparan Konten Negatif Rokok di Media Sosial Instagram pada Siswa MAN 2 Kota Tangerang Tahun 2024

Variabel	Frekuensi (n=157)	Presentase (%)
Paparan Konten Negatif		
Terpapar	128	81,5
Tidak Terpapar	29	18,5
Variabel	Frekuensi (n=128)	Presentase (%)
Frekuensi		
1-3 hari/minggu	81	63,3
4-6 hari/minggu	29	22,7
Setiap hari	18	14,1
Durasi		
≤ 15 menit/hari	114	89,1
15-30 menit/hari	7	5,5
31-60 menit/hari	2	1,6
> 1 jam/hari	5	3,9
Bentuk Konten		
Iklan	62	48,4
Non Iklan	66	51,6
Penyedia Konten		
Akun Influencer	42	32,8
Akun teman	19	14,8
Akun Brand Rokok	67	52,3

Berdasarkan tabel 3. hasil penelitian yang dilakukan terhadap 157 responden menunjukkan bahwa responden yang terpapar konten negatif rokok sebesar 81,5%, sedangkan responden yang tidak terpapar konten negatif rokok sebesar 18,5%.

Responden terpapar konten negatif namun tetap merokok sebesar 55,6% dan responden tidak terpapar konten negatif namun tetap merokok sebesar 44,4%.

Hasil penelitian menunjukkan dari 128 responden, mayoritas responden yang terpapar konten negatif rokok dengan frekuensi 1-3 hari/minggu sebesar 63,3%. Sebagian besar responden yang terpapar konten negatif rokok dengan durasi \leq 15 menit/hari sebesar 89,1%. Bentuk konten negatif yang sering dilihat responden berupa non iklan sebesar 51,6% dan sebagian besar penyedia konten negatif berasal dari akun brand rokok sebesar 52,3%.

Tabel 4. Gambaran Paparan Edukasi Bahaya Rokok di Media Sosial Instagram pada Siswa MAN 2 Kota Tangerang Tahun 2024

Variabel	Frekuensi (n=157)	Presentase (%)
Paparan Edukasi		
Terpapar	146	93
Tidak Terpapar	11	7
Variabel	Frekuensi (n=146)	Presentase (%)
Frekuensi		
1-3 hari/minggu	93	63,7
4-6 hari/minggu	34	23,3
Setiap hari	19	13
Durasi		
\leq 15 menit/hari	122	83,6
15-30 menit/hari	16	11
31-60 menit/hari	2	1,4
>1 jam/hari	6	4,1
Bentuk Konten		
Teks/Tulisan	15	10,3
Poster	17	11,6
Video	114	78,1
Penyedia Konten		
Akun Kementerian Kesehatan	90	61,6
Akun WHO	13	8,9
Akun Teman	9	6,2
Akun Influencer	33	22,6

Berdasarkan tabel 4. hasil penelitian yang dilakukan terhadap 157 responden menunjukkan bahwa responden yang terpapar edukasi bahaya rokok sebesar 93%, sedangkan responden yang tidak terpapar edukasi bahaya rokok sebesar 7%. Responden terpapar edukasi bahaya rokok namun tetap merokok sebesar 70,4% dan responden tidak terpapar edukasi bahaya rokok namun tetap merokok sebesar 29,6%.

Hasil penelitian menunjukkan dari 128 responden, mayoritas responden yang terpapar edukasi bahaya rokok dengan frekuensi 1-3 hari/minggu sebesar 63,7%. Sebagian besar responden yang terpapar edukasi bahaya rokok dengan durasi \leq 15

menit/hari sebesar 83,6%. Bentuk edukasi bahaya rokok yang sering dilihat responden berupa video sebesar 78,1% dan sebagian besar penyedia edukasi bahaya rokok berasal dari akun Kementerian Kesehatan sebesar 61,6%.

Tabel 5. Gambaran Pengetahuan Terkait Bahaya Merokok Pada Siswa MAN 2 Kota Tangerang tahun 2024

Variabel	Frekuensi (n=157)	Presentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	71	42,5
Baik	86	54,8

Berdasarkan tabel 5. hasil penelitian yang dilakukan terhadap 157 responden menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang sebesar 42,5%, sedangkan responden dengan pengetahuan baik sebesar 54,8%. Responden yang memiliki pengetahuan kurang namun tetap merokok sebesar 29,6% dan responden dengan pengetahuan baik namun tetap merokok sebesar 7%.

Tabel 6. Gambaran Sikap Terkait perilaku Merokok pada Siswa MAN 2 Kota Tangerang Tahun 2024

Variabel	Frekuensi (n=157)	Presentase (%)
Sikap		
Negatif	73	46,5
Positif	84	53,5

Berdasarkan tabel 6. hasil penelitian yang dilakukan terhadap 157 responden menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif sebesar 46,5%, sedangkan responden dengan sikap positif sebesar 53,5%. Responden yang memiliki sikap negatif cenderung berperilaku merokok dibandingkan dengan sikap positif.

Pembahasan

Perilaku Merokok Pada Siswa MAN 2 Kota Tangerang Tahun 2024

Trend perilaku merokok di kalangan remaja meningkat setiap tahun, menjadikannya sebagai bagian dari gaya hidup yang sulit dihentikan. Rokok merupakan salah satu produk tembakau dan cara penggunaannya dibakar dan dihisap, seperti rokok kretek, rokok cerutu, rokok putih, dan jenis rokok lainnya (16).

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa siswa menggunakan rokok konvensional dengan <10 batang per hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada siswa MAN 2 Kota Tangerang bahwa prevalensi siswa yang berperilaku merokok lebih rendah dibandingkan dengan prevalensi siswa yang perokok (17). Peneliti terdahulu mengindikasikan konsumsi rokok remaja tergolong rendah. Berdasarkan klasifikasi WHO, remaja ini termasuk dalam kategori perokok ringan. Klasifikasi perokok menurut WHO yaitu kategori perokok ringan (1-10 batang), perokok sedang (11-12 batang), perokok berat (>20 batang) (16). Hasil penelitian didapatkan bahwa 82,5% siswa merokok dibawah usia 16 tahun. Usia awal remaja

dalam mencoba merokok dapat mempengaruhi remaja menjadi perokok berat. Remaja yang mencoba rokok dibawah usia 16 tahun akan meningkatkan tingkat ketergantungan rokok (18). Laki-laki merupakan faktor dominan yang memengaruhi remaja untuk merokok, terutama melalui pengaruh teman. Peneliti lainnya menyatakan bahwa teman sebaya dapat mendorong remaja untuk mencoba rokok (19).

Faktor-faktor yang menjadi pengaruh remaja untuk berperilaku merokok seperti faktor psikologis, faktor biologis, dan faktor sosial. Faktor psikologis yaitu relaksasi, mengurangi rasa kecemasan, kenikmatan rasa, dan meningkatkan rasa percaya diri. Faktor biologis yaitu adanya rasa ketergantungan nikotin, konsumsi rokok pada kalangan remaja berkaitan dengan tingkatan stress yang dialaminya. Faktor sosial yaitu pengaruh lingkungan sekitar individu dalam bersosialisasi (20). Hasil penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar alasan merokok siswa karena faktor psikologis. Peneliti sebelumnya menyatakan bahwa penyebab siswa merokok karena faktor psikologis meliputi rasa ingin mencoba-coba karena penasaran, relaksasi dan pengurangan stres, serta faktor sosial seperti bergaul dengan teman yang merokok (21).

Oleh karena itu, penting untuk melakukan intervensi pencegahan merokok pada siswa melalui edukasi langsung maupun melalui media sosial seperti Instagram. Pihak sekolah juga dapat mengadakan perlombaan pembuatan media edukasi untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya merokok.

Paparan Konten Negatif Rokok di Media Sosial Instagram Pada Siswa MAN 2 Kota Tangerang Tahun 2024

Paparan media merupakan gambaran bagaimana media dapat mempengaruhi seseorang. Paparan atau *exposure* mengacu pada bagaimana individu melihat atau menerima pesan (22). Media sosial adalah konten internet yang paling sering digunakan (23). Penayangan iklan rokok secara agresif di media sosial dapat mempengaruhi remaja (24). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa internet dan media sosial merupakan alat strategis dalam pemasaran produk rokok (13).

Media sosial Instagram berfungsi sebagai saluran yang efektif untuk berbagi pemikiran terkait rokok. remaja yang terpapar konten di media sosial Instagram dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku merokok. Pengetahuan dapat dipengaruhi dari konten rokok yang diterima oleh remaja dapat meningkatkan ketertarikan terhadap rokok. Hal ini disebabkan oleh tampilan konten yang memberikan kesan maskulin (25).

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas siswa terpapar konten negatif mengenai rokok di media sosial Instagram dengan frekuensi 1-3 hari/minggu, durasi \leq 15 menit, dan bentuk konten yang dilihat berupa non iklan. Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa kebanyakan remaja sudah terpapar iklan rokok. Iklan rokok dapat mempengaruhi kebiasaan remaja karena biasanya remaja mengikuti atau mengagumi sosok tokoh atau idola di media sosial (26). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa paparan media sosial dapat mempengaruhi remaja untuk merokok, karena mereka ingin terlihat maskulin seperti idolanya (27). Oleh karena itu, kesadaran remaja sangat dibutuhkan dalam menggunakan media sosial dengan bijak.

Paparan Edukasi Bahaya Rokok di Media Sosial Instagram Pada Siswa MAN 2 Kota Tangerang Tahun 2024

Media dapat mempermudah dalam menyampaikan pesan edukasi kepada sasaran edukasi (28). Instagram menjadi salah satu media yang diminati banyak orang terutama para remaja (29). Media sosial Instagram tidak hanya digunakan untuk melakukan promosi atau mengiklankan rokok. Media sosial Instagram dapat digunakan sebagai media informasi kesehatan, salah satunya terkait bahaya merokok (30).

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas siswa terpapar edukasi bahaya rokok di media sosial Instagram dengan frekuensi 1-3 hari/minggu, durasi ≤ 15 menit, dan bentuk konten yang dilihat berupa video. Akun penyedia edukasi yang sering dilihat oleh para siswa adalah akun Kementerian Kesehatan. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan secara efektif dalam pengobatan berhenti merokok (31). Peneliti lainnya juga menyatakan bahwa berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Penginderaan dapat menghasilkan pengetahuan, hal tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap suatu objek (1).

Peneliti terdahulu menyatakan bahwa pesan dari media sosial memberikan dampak pada peningkatan pengetahuan remaja, 4 dari 5 remaja memiliki keinginan untuk memberikan informasi bahaya rokok bagi tubuh kepada orang lain (22). Oleh karena itu, diharapkan pihak sekolah dapat memberikan edukasi yang menarik dan mudah dipahami oleh para siswa melalui Instagram berupa video maupun poster.

Pengetahuan Terkait Bahaya Merokok Pada Siswa MAN 2 Kota Tangerang Tahun 2024

Pengetahuan merupakan hasil tahu penginderaan manusia terhadap suatu objek yang dimiliki oleh manusia (pendengaran, penciuman, penglihatan, perasa, dan peraba), sehingga dapat menghasilkan suatu pengetahuan (32). Menurut Bandura (1988) pengetahuan atau pembelajaran tidak hanya terjadi melalui penguatan eksternal tetapi juga melalui proses kognitif internal. Ini termasuk bagaimana individu memperhatikan, mengingat, dan mereproduksi perilaku yang mereka amati (14).

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang rokok. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa remaja yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang cenderung melakukan perilaku merokok (21). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan yang kurang berisiko lebih tinggi untuk melakukan perilaku merokok (33). Penelitian ini menemukan penyebab perilaku merokok yaitu kurangnya pemahaman tentang bahaya rokok. Sebagian responden memilih jawaban “salah” pada pertanyaan rokok dapat menimbulkan kerusakan otak. Perokok aktif cenderung meningkat untuk mengalami demensia dan penurunan fungsi kognitif dibandingkan dengan perokok pasif. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan perokok aktif lebih banyak yang memiliki gangguan fungsi kognitif dibandingkan perokok pasif (34).

Pengetahuan remaja tentang dampak dan kandungan berbahaya pada rokok masih kurang baik, remaja menjawab pilihan “salah” pada pertanyaan rokok dapat

menyebabkan penyakit jantung, rokok dapat menyebabkan gangguan pada peredaran darah, nikotin dalam rokok tidak menyebabkan ketagihan, dan kandungan rokok seperti nikotin, tar, dan lain-lainya tidak berbahaya bagi tubuh. Menghirup asap rokok dapat mengganggu fungsi normal jantung dan sistem pembuluh darah, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya serangan jantung atau stroke. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa perokok aktif memiliki risiko lebih tinggi mengalami kardiovaskular dibandingkan bukan perokok (35). Oleh karena itu, pihak sekolah dapat menjadikan hal ini sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait kandungan berbahaya dalam rokok bagi kesehatan dengan melakukan edukasi kepada para siswa.

Sikap Terkait perilaku Merokok Pada Siswa MAN 2 Kota Tangerang Tahun 2024

Menurut Notoatmodjo, sikap merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap suatu objek atau stimulus. Fishbein dan Ajzen (1975) mendefinisikan sikap (*attitude*) sebagai afeksi (perasaan) yang dimiliki oleh seseorang terhadap penerimaan atau penolakan terhadap suatu objek atau perilaku. Sikap terhadap suatu perilaku ditentukan oleh keyakinan tentang hasil atau konsekuensi dari suatu perilaku atau sering disebut sebagai keyakinan-keyakinan perilaku (14).

Berdasarkan hasil penelitian ini, mayoritas siswa memiliki sikap positif tentang perilaku merokok. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa remaja yang memiliki sikap positif lebih besar dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap negatif (13). Penelitian lainnya menyatakan bahwa sebagian siswa memiliki sikap yang positif, sedangkan siswa yang memiliki sikap negatif cenderung menunjukkan perilaku merokok (17). Sebagian besar remaja setuju bahwa rokok tidak dijual pada anak dibawah 18 tahun. Kebijakan pemerintah terkait pengamanan produk tembakau bagi kesehatan, sebagaimana diatur dalam Pasal 25 B Undang-Undang Nomor 109 Tahun 2012. Pasal tersebut menyatakan bahwa setiap orang dilarang menjual produk tembakau kepada anak-anak di bawah usia 18 tahun.

Beberapa remaja setuju bahwa merokok dapat meningkatkan rasa percaya diri. Menurut Melda (2017) kepercayaan diri termasuk faktor psikologis (20). Oleh karena itu, merokok sering digunakan untuk mengurangi rasa tegang dan kecemasan, baik yang timbul dalam situasi biasa maupun dalam interaksi sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alasan siswa merokok karena faktor psikologis. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok. Sebagian remaja memiliki tingkat percaya diri yang kurang, hal ini yang menjadi penyebab siswa harus merokok agar meningkatkan rasa percaya diri (36).

Remaja juga menjawab tidak setuju pada pernyataan bahwa orang yang merokok lebih mudah sakit dibandingkan dengan orang yang tidak merokok dan adanya vape store di lingkungan sekolah dapat mempermudah akses untuk membeli rokok elektrik. Hal ini mendukung pada pernyataan bahwa rokok elektrik lebih sehat dibandingkan dengan rokok konvensional. Persepsi masyarakat terkait rokok elektrik adalah rokok elektrik lebih sehat dan aman dari lingkungan dibandingkan dengan rokok konvensional karena tidak meninggalkan puntung yang terbakar (37).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perilaku merokok pada siswa di MAN 2 Kota Tangerang (17,2%). Mayoritas siswa terpapar konten negatif rokok di media sosial Instagram (81,5%) dan tidak terpapar konten negatif (18,5%). Siswa terpapar edukasi bahaya rokok di media sosial Instagram (93%) dan tidak terpapar edukasi bahaya rokok (7%). Mayoritas siswa memiliki tingkat pengetahuan baik (54,8%) dan memiliki sikap positif (53,5%).

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada MAN 2 Kota Tangerang yang telah memberikan perizinan untuk melakukan penelitian. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada para siswa MAN 2 Kota Tangerang telah berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden.

Konflik Kepentingan

Peneliti menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Prasetya AW, Rochadi K., Lumongga N. Pengaruh media sosial dalam peningkatan pengetahuan dan sikap siswa perokok terhadap pencegahan stain gigi di SMA Negeri 1 Sei Lapan Kabupaten Langkat Tahun 2019. *Jurnal Kesmas Jambi*. 2019;3(1):31–40.
2. World Health Organization. *Global Youth Tobacco Survey (GYTS) Indonesia report 2019*. 2019;
3. Munira S et al. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*. Kementerian Kesehatan RI. 2023;
4. BPS. *Presentase Merokok Pada Penduduk Umur \geq 15 Tahun Menurut Provinsi, 2021-2023*. 2023;
5. Napitupulu NF, Sagala NS., Simamora AA. Penyuluhan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok di SMP N 6 Padangsidimpuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*. 2022;4(3):162–5.
6. Pratiwi D. *Determinan Perilaku Merokok Pada Remaja*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Universitas Salakanagara*. 2022;8(1):1–12.
7. Suilaningsih Rahmawati AIA. *Hubungan persepsi dan sikap dengan motivasi peserta didik melanjutkan sekolah menengah atas negeri unggulan Kota Kediri (Doctoral dissertation. Universitas Negeri Malang; 2019)*.
8. Mukmin AM, Asrina A, Nurlinda A. Pengaruh Promosi Kesehatan Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah Di SMA Negeri 3 Maros. *Window of Public Health Journal*. 2022;3(4):690–9.
9. Subekti A, Hutasoit M. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Remaja Pada Siswa Di SMA N 1 Galur: The Factors Associated With Adolescent Smoking Behavior Of Students At SMA N 1 Galur. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*. 2023;11(1):11–24.

10. Aulia A, Nurul Indah Qariati., Agus Jalpi. Hubungan Pengetahuan, Pengaruh Orangtua Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Remaja Di Baamang Hilir Kotawaringin Timur . Universitas islam Kalimantan MAB; 2020.
11. Ramadan MR., Sunarti S. Hubungan Tingkat Stress dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMPN 029 Samarinda. *Borneo Studies and Research*. 2020;1(2):1261–7.
12. Simon K. Digital 2023 Indonesia [Internet]. 2023 [cited 2024 Feb 19]. Available from: <https://datareportal.com/reports/digital2023-indonesia?msclkid=54>
13. Utari ORA, Kusumawati A., Husodo BT. Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Merokok Siswa SMP Usia 12-14 Tahun di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (UNDIP)*. 2020;8(2):298–303.
14. Bandura A. Organizational application of social cognitive theory. *Australian Journal of Management*. 1988;13(2):275–302.
15. Ajzen.I. &, Fishbein M. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. Reading, MA: Addison-Wesley.; 1975.
16. Almaidah F, Khairunnisa S, Sari IP, Chrisna CD, Firdaus A, Kamiliya ZH, et al. Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok. *Jurnal Farmasi Komunitas*. 2021;8(1):20–6.
17. Jannah M. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Rokok di SMA NEGERI 2 PALOPO. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*. 2022;9(1):8–13.
18. Kristiani E., Ricky DP. Gambaran Dukungan Keluarga dan Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Merokok Remaja. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*. 2023;5(3):897–904.
19. Syahry A. Perilaku Merokok Pada Pelajar. *Edukasi IPS*. 2020;4(2):39–44.
20. Melda S. Faktor-faktor Penyebab Remaja Merokok (Studi Kasus Remaja Laki-laki di Kelurahan Karang Asam Ulu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda). *Portal Karya Ilm*. 2023;
21. Muslimin M. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Siswa di SMP Negeri Kecamatan Babat . *State University of Surabaya*; 2023.
22. Lazard AJ. Social media message designs to educate adolescents about e-cigarettes. *Journal of Adolescent Health*. 2021;68(1):130–7.
23. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). *Profil Internet Indonesia*. 2022.
24. Nurhajati L, Soewarso K., Wijayanto XA. Remaja Perkotaan sebagai Sasaran Masif Terpaan Iklan Rokok di Media Online. *Jurnal InterAct*. 2019;8(2):1–7.
25. Fadhila F, Widati S., Fatah M. Pengaruh Iklan Rokok Terhadap Perilaku Merokok Remaja di Daerah Kota dan Desa Kabupaten Pamekasan. *Medical Technology and Public Health Journal*. 2021;5(2):198–208.
26. Maulidia NA., Musniati N. The Factors Associated with E-Cigarette Smoking Behavior Among Students of SMA Negeri 1 Tarumajaya, Bekasi Regency in 2023. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. 2024;13(1):83–97.
27. Fransiska M., Firdaus PA. Faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok

- pada remaja putra SMA X Kecamatan Payakumbuh. *Jurnal Kesehatan*. 2019;10(1):11–6.
28. Hidayati IR, Pujiana D., Fadillah M. Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang bahaya merokok kelas XI SMA Yayasan Wanita Kereta Api Palembang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*. 2020;12(2):125–35.
 29. Andriani P, Yustisiani R., Umaroh AK. Analisis Instagram Sebagai Media Promosi Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Ngawi. In *Prosiding University Research Colloquium*. 2023;703–13.
 30. Mustofa M. Partisipasi Masyarakat melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi . *Humas Pascasarjana* . 2020;
 31. Thrul J, Tormohlen KN., Meacham M. Review of the literature. 2020;6(2):126–38.
 32. Fakhreni F., Siregar PA. Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) pada Remaja Wanita di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan*. 2023;1(1):201–7.
 33. Umari Z, Sani N, Triwahyuni T., Kriswiastiny R. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMK Negeri Tanjungsari Lampung Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2020;9(2):853–9.
 34. Mamonto S, Sekeon SS., Kalesaran AF. Hubungan Antara Status Merokok Dengan Gangguan Fungsi Kognitif Masyarakat Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*. 2018;7(4).
 35. Sun L, Song L, Yang J, Lindley RI, Robinson T, Lavados PM, et al. Smoking influences outcome in patients who had thrombolysed ischaemic stroke: the ENCHANTED study. *Stroke Vasc Neurol*. 2021;6(3).
 36. Wibowo M, Sofiana L, Ayu SM, Gustina E., Khoeriyah I. Adolescent smoking behaviour determinants in the city of Yogyakarta, Indonesia. *Int J Community Med Public Health*. 2019;6(12):5064.
 37. Fitriani R K., Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) Dan Rokok Konvensional Di Kota Makassar Dalam Perspektif Hukum Islam . [Makassar]: Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin; 2020.